

PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR DI SMP NEGERI 3 TENGGARONG SEBERANG KUTAI KARTANEGARA

**Muhammad Sajid Jamil¹, Amelia Hardiyanti Ahmadi², Kaleb G. Palapa³,
Sukma Subaer⁴, Winda Komaria⁵, *Gyta Krisdiana Cahyaningrum⁶, Didik
Cahyono⁷**

¹Pendidikan Keperawatan Olahraga, IKIP PGRI Kaltim Samarinda, Indonesia

²Pendidikan Biologi, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

³Pendidikan Komputer, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

⁴Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

⁵Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

^{6,7}Pendidikan Jasmani, Universitas Mulawarman Samarinda, Indonesia

Corresponding author E-mail: Gytakrisdiana861@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received :05-05-2024

Revised :15-05-2024

Accepted : 23-05-2024

Key words:

Literacy, Numeracy, Campus
Teaching

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The numeracy literacy program is a program that aims to improve the quality of education that supports the Class 6 Teaching Campus Program. This service method is in the form of a qualitative approach. The location of the service was held at SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang, participants in this activity included 30 class VIII students. Data collection uses observation techniques, interviews, documentation, as well as AKM pre-tests and post-tests. The results of the community service show that the implementation of the campus teaching program for class 6 through collaborative activities of the numeracy literacy implementation program was carried out, including: making school posters, reading movements 15 minutes before learning, language month activities, and literacy learning in class, numeracy icebreakers, snakes numeracy ladder, Literacy Quiz and application of technology adaptation. The results of the implementation of this program were able to increase students' AKM scores in literacy by 8% and numeracy by 3%. It can be concluded that the implementation of the numeracy literacy program through class 6 teaching campuses can improve numeracy literacy skills.

ABSTRAK

Program literasi numerasi merupakan salah satu program yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang mendukung Program Kampus Mengajar angkatan 6. Metode pengabdian ini berupa pendekatan kualitatif. Lokasi pengabdian dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tenggara Seberang, peserta kegiatan ini meliputi siswa kelas VIII yang berjumlah 30 orang. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, serta pre-tes dan post-tes AKM. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 6 melalui kegiatan kolaborasi program penerapan literasi numerasi yang dilakukan, meliputi: pembuatan mading sekolah, gerakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, kegiatan bulan bahasa, dan pembelajaran literasi di kelas, ice breaking numerasi, ular tangga numerasi, Kuis Literasi serta penerapan adaptasi teknologi. Hasil implementasi penerapan program tersebut mampu meningkatkan nilai AKM siswa pada literasi sebesar 8% dan numerasi 3%. Dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi numerasi melalui kampus mengajar angkatan 6 dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi..

PENDAHULUAN

Program kampus mengajar merupakan salah satu program yang mendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Program kampus mengajar yang diselenggarakan memiliki sasaran bahkan tujuan pada kurikulum dan standar sekolah sebagai upaya dalam pemerataan pendidikan terkhusus pada sekolah dengan peringkat C, sekolah terpencil atau berkebutuhan tinggi (Sholehah, 2022). Program kampus mengajar diharapkan dapat menumbuhkan daya tanggap di kalangan pendidik dan satuan pendidikan setempat. Pelaksanaan program kampus mengajar tidak hanya mempraktikkan pembelajaran siswa secara langsung di sekolah, namun juga membantu para pendidik untuk menerapkan pembaharuan metode dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi tantangan penerapan kurikulum merdeka (Adellia & Himawati, 2021). Program ini dirancang dengan tujuan agar para pendidik dapat terus belajar dan meningkatkan keterampilannya sehingga dapat melakukan yang terbaik dalam penerapan kurikulum dan yang lebih penting lagi dalam menerapkan metode pelajaran terkini, proses belajar mengajar hingga penggunaan media yang mengadaptasi pemanfaatan teknologi.

Literasi numerasi dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi merupakan kemampuan fundamental yang berperan dalam menentukan kualitas pendidikan

suatu bangsa. Secara khusus, kemampuan dalam kompetensi literasi dan numerasi menjadi fokus pembelajaran serta sebagai standar kompetensi yang dimiliki siswa untuk beradaptasi dengan kehidupan di luar kelas. Namun kenyataannya, kemampuan literasi numerasi dan adaptasi terhadap teknologi pada siswa Indonesia masih rendah dan belum berkembang, tertinggal jauh dibandingkan negara lain (Waldi, dkk., 2022). Sesuai dengan kegiatan yang dilakukan oleh Lisnawati, dkk., (2022) penerapan strategi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar berfokus untuk menumbuhkan motivasi/minat membaca siswa, kegiatan berupa membiasakan siswa membaca buku, menyediakan sumber bacaan sesuai kebutuhan siswa dan membuat bacaan mading yang menarik. Sehingga dalam penerapannya literasi merupakan dasar pembelajaran yang paling penting dalam pendidikan dasar bahkan sejak dini dan termasuk dalam keterampilan fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pada kemampuan numerasi juga sangat berperan efektif dalam aktivitas belajar, bekerja, dan interaksi kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, keterampilan literasi numerasi perlu dikembangkan secara sistematis dan berkesinambungan, baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah (Lestari, dkk., 2022).

Pembelajaran saat ini telah memanfaatkan bantuan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu menavigasi aplikasi pembelajaran dan website. Namun di sisi lain, terdapat daerah yang berada pada wilayah 3T (daerah tertinggal, terdepan, dan terluar) yang proses pembelajarannya tidak dapat dilakukan dengan menggunakan teknologi karena kendala ekonomi, jaringan internet, dan lain-lain (Ali, Z., 2022). Hal ini dapat mengakibatkan hilangnya semangat dan kesempatan belajar siswa. Melihat permasalahan yang ada, dengan mempertimbangkan berbagai faktor, Kemdikbudristek bersama pegawai mempertimbangkan untuk mencari titik temu solusi yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut. Kemudian, melalui program kampus mengajar memutuskan untuk melibatkan pelajar hingga mahasiswa dari seluruh Indonesia dan bersama-sama mengubah tantangan tersebut menjadi harapan untuk meningkatkan kualitas Indonesia. Tujuan program kampus mengajar juga untuk membangun kolaborasi antara mahasiswa dan guru untuk mendukung proses pendidikan di sekolah.

Hasil analisis kebutuhan sekolah pada salah satu Sekolah Menengah Pertama yang menjadi sekolah sasaran pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 6 Tahun 2023 yaitu SMP Negeri 3 Tenggara Seberang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Sebelum Program Kampus Mengajar dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan di sekolah sasaran yang bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, sekolah tersebut berada di lokasi yang cukup jauh dari perkotaan dan berada di perkampungan warga akan tetapi akses menuju ke sekolah mudah dijangkau. Akses jaringan untuk internet di sekolah cukup baik. Sekolah sudah memiliki Akreditasi B dan sekolah tersebut berstatus Negeri. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari ada 2 kurikulum yaitu, kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar untuk Kurikulum 2013 di ajarkan di kelas IX dan Kurikulum Merdeka Belajar di ajarkan di kelas VII dan

VIII. Di dalam ruangan setiap kelas dilengkapi dengan pojok baca, papan informasi kelas, struktur organisasi kelas, bukti karya siswa yang dipajang, dan hiasan ruangan yang bersifat edukatif. Lingkungan di sekitar sekolah juga aman, tenang dan nyaman, masyarakat juga mendukung kegiatan sekolah.

Sebelum membuat dan melaksanakan Rancangan Aksi Kolaborasi (RAK) berupa program-program kerja, mahasiswa Kampus Mengajar terlebih dahulu melakukan observasi dengan menganalisis kondisi dan kebutuhan sekolah di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang. Observasi ini bertujuan menganalisis kondisi sekolah baik dari keadaan lingkungan sekolah mulai dari lingkungan sekitar kelas, ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang lab IPA dan komputer yang ada di sekolah ini. Setelah melakukan observasi lingkungan sekolah baik dari lingkungan sekolah, lingkungan kelas, kebutuhan peserta didik, dan fasilitas-fasilitas sekolah, didapati hasil analisis yang sesuai dengan kebutuhan sekolah diantaranya adalah SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang ini memiliki lingkungan sekolah yang kondisinya sangat baik. Terdiri dari enam ruang kelas yang di beberapa kelas sudah tersedia pojok baca bagi peserta didik. Selain itu, kondisi kelas dan alat penunjang pembelajaran dalam kondisi baik. SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang ini memiliki satu ruang guru beserta ruang kepala sekolah, ruang bimbingan konseling, dan ruang tata usaha yang letaknya satu lokasi, memiliki satu ruang kelas yang cukup besar yang difungsikan sebagai perpustakaan, lab IPA yang memiliki fasilitas yang cukup namun tidak difungsikan dengan baik, dan lab komputer dengan fasilitas komputer serta jaringan internet yang memadai.

Hasil dari observasi selanjutnya adalah SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang ini masih menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas IX dan Kurikulum Merdeka untuk kelas VII dan kelas VIII dalam pembelajarannya dan didapati bahwa peserta didik memiliki persentase rendah pada pembelajaran numerasi yang diketahui dari hasil Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) sebelumnya. Data analisis berdasarkan hasil observasi terkait penunjang pendidikan sekolah serta literasi dan numerasi, tim kampus mengajar angkatan 6 dapat mengidentifikasi perlunya penerapan program khusus yang tepat untuk meningkatkan efektivitas peningkatan literasi numerasi di sekolah sasaran khususnya di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang. Program literasi numerasi tersebut meliputi inovasi dalam metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran kreatif, kerjasama bermakna antara mahasiswa sebagai tim kampus mengajar angkatan 6 dengan para dewan guru dan siswa. Berdasarkan hasil analisis di atas kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendukung penerapan terkait implementasi peningkatan literasi numerasi melalui program Kampus Mengajar Angkatan 6.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan observasi langsung di lapangan. Analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, tindakan) dan memberikan gambaran atau penjelasan tentang situasi atau kondisi yang diteliti. Sekalipun tidak dinyatakan dalam bentuk angka statistik, namun ungkapan dan penjelasan yang dituliskan dalam bentuk deskriptif naratif. Karena representasi bersifat objektif, subjektivitas dalam penafsiran atau interpretasi dapat dihindari. Pendekatan deskriptif kualitatif berfokus pada observasi faktual dan

pertanyaan yang diperoleh melalui studi observasi, wawancara, dokumentasi, serta data terkait pre-tes dan post-tes AKM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama empat bulan mulai tanggal 14 Agustus 2023 sampai dengan 18 Desember 2023 pada semester ganjil tahun 2023. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang, Kutai Kartanegara. Peserta pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari siswa kelas VIII yang berjumlah 30 siswa.

Tahapan kegiatan awal dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara di sekolah sasaran. Wawancara yang dilakukan melalui percakapan mendalam yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari seorang responden dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Observasi yang dilakukan menghasilkan observasi partisipan. Dokumentasi juga mencakup data atau variabel berupa catatan, transkrip, gambar, serta pre-tes dan post-tes AKM. Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi di sekolah oleh tim program pendidikan kampus mengajar angkatan 6 yang terdiri dari tim mahasiswa, DPL, PIC dari SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang, PIC dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara, dan BPMP Provinsi Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar diterapkan dengan mempertimbangkan menurunnya keterampilan literasi dan numerasi siswa di berbagai tingkat pendidikan, dan keharusan pendidikan yang melibatkan adaptasi terhadap teknologi. Hal ini terutama terlihat pada terbatasnya pemahaman membaca dan kelemahan berhitung yang umum terjadi di kalangan siswa sekolah menengah di sekolah sasaran. Sebagai bagian dari program kampus mengajar mahasiswa bertanggung jawab untuk mendukung dan berkolaborasi dalam kegiatan pendidikan, pengajaran, adaptasi teknologi, dan manajemen.

Berdasarkan hasil observasi intensif di sekolah, tim mahasiswa kampus mengajar menerapkan program untuk berkolaborasi meningkatkan kinerja sekolah dengan menerapkan inisiatif penuh dan memotivasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan berkaitan dengan literasi numerasi dan adaptasi teknologi serta manajemen sebagai bentuk program kampus mengajar di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang dilaksanakan secara bertahap dengan mengembangkan program kerja melalui rancangan aksi kolaborasi (RAK) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah sasaran. Salah satu bentuk asesmen untuk mengukur kemampuan literasi numerasi melalui kegiatan pre-test dan post-test AKM kepada siswa kelas VIII. Kegiatan AKM bertujuan untuk melaksanakan program literasi numerasi yang diawasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Kegiatan AKM dilakukan terhadap 31 siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang.

Tim program kampus mengajar angkatan 6 dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini membentuk program untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi adalah dengan mengadakan program kerja kolaborasi sebagai berikut:

1. Literasi Program literasi yang sudah berjalan yaitu pembuatan mading sekolah, gerakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, mengadakan kegiatan bulan bahasa, dan memberikan pengajaran literasi di kelas.
 - a. Pembuatan mading sekolah sebelumnya saat observasi tim menemukan papan tulis yang sudah tidak terpakai dan rusak. Oleh sebab itu, tim memanfaatkan papan tulis bekas tersebut untuk dijadikan sebagai mading sekolah, dimana mading tersebut berisikan informasi-informasi serta memuat literasi yang dapat dibaca oleh seluruh siswa.



Gambar 1. Pembuatan mading sekolah

- b. Gerakan membaca 15 menit sebelum KBM, program ini dilaksanakan rutin setiap hari dan sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat. Kegiatan tersebut dilakukan setiap pukul 07.30 WITA atau tepat setelah bel masuk jam pertama. Siswa diberikan waktu 15 menit untuk kegiatan literasi yaitu dengan membaca buku yang ada di perpustakaan. Setelah itu siswa kembali ke kelas untuk proses pembelajaran. Hal ini bertujuan membiasakan siswa membaca sekaligus mempersiapkan kinerja otak siswa sebelum pembelajaran. Hal tersebut diterapkan kepada seluruh siswa dari kelas VII hingga IX. Strategi dalam menerapkan program ini yaitu dengan membuat kartu bagi masing-masing siswa untuk menuliskan kesimpulan dari buku yang sudah dibaca. Selain itu sesekali tim menerapkan metode *storytelling* dalam memanfaatkan waktu 15 menit tersebut.



Gambar 2. Gerakan membaca 15 menit sebelum KBM

- c. Kegiatan bulan bahasa, pengadaan kegiatan bulan bahasa dilakukan sebagai upaya meningkatkan kemampuan literasi siswa dan juga sebagai ajang untuk mengubah ruang kelas yang awalnya kurang akan literasi menjadi lebih baik lagi. Kegiatan bulan bahasa bertepatan dengan kegiatan

festival kampus mengajar yang diadakan sehingga dalam kegiatan festival juga memasukkan unsur literasi seperti lomba baca puisi, lomba poster digital, dan lomba menghias kelas. Hasil setelah kegiatan ini ruang kelas menjadi literat dengan dilengkapinya informasi seperti jadwal piket, mading kelas yang berisi informasi seperti jadwal mata pelajaran, dan lain-lain yang juga berkaitan dengan kebersihan.



Gambar 3. Kegiatan bulan bahasa

- d. Pengajaran literasi di kelas upaya peningkatan literasi dilakukan didalam kelas contohnya memberikan suatu pembelajaran yang menyenangkan seperti membuat game teka teki literasi dan game mencari kata. Hal tersebut tim terapkan ketika terdapat jam kosong/asistensi mengajar. Melalui kegiatan ini dapat membantu siswa yang awalnya kesulitan membaca dan kurang percaya diri, sehingga akhirnya semua siswa dapat membaca dengan baik dan merasa lebih percaya diri. Upaya ini dapat meningkatkan literasi (Said, Supriadi & Nurdiansyah, 2024)



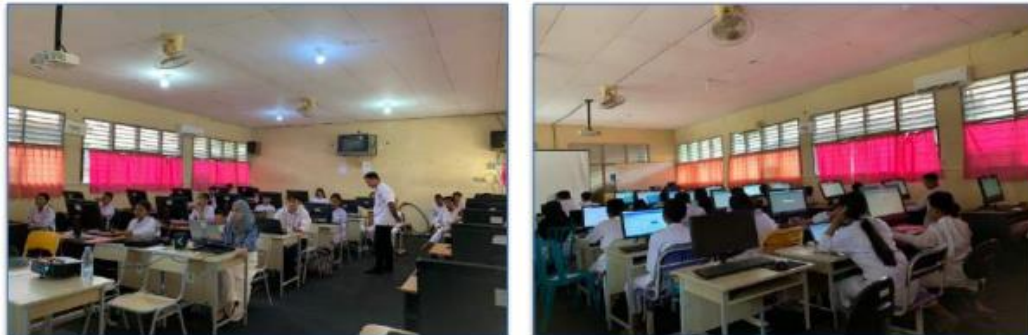
Gambar 4. Pengajaran literasi numerasi di kelas

2. Numerasi, dalam hal numerasi program berjalan melalui kolaborasi bersama guru mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan suatu permainan ice breaking numerasi dan juga program numerasi lainnya itu penggunaan media seperti ular tangga numerasi (Ultrasi) dan memberikan kuis Lit-Num yang menyenangkan. Program numerasi ini dilaksanakan pada saat terdapat jam kosong dan pada saat mata pelajaran matematika.
3. Adaptasi teknologi, program adaptasi teknologi yang sudah berjalan yaitu pelatihan aplikasi canva yang ditujukan kepada siswa siswi yang mempunyai

minat akan hal mendesain dan pelatihan pembuatan PPT oleh siswa-siswi kelas VIII. Selain itu, adaptasi teknologi yang dilakukan yaitu dalam hal pemilihan ketua dan wakil ketua osis secara digital dengan memanfaatkan chromebook yang ada.

4. Revitalisasi dan pengelolaan perpustakaan, program revitalisasi dan pengelolaan perpustakaan dimulai dengan menata kembali buku-buku yang ada termasuk buku yang ada di musholah dan di gudang. Dengan memilah buku secara berjenjang yaitu sesuai kurikulumnya dan memisahkan antara buku literasi fiksi dan non fiksi. Setelah itu, mengaktifkan kembali administrasi perpustakaan dengan membuat buku tamu dan buku daftar peminjaman buku. Selain itu, tim berkoordinasi dengan koordinator perpustakaan untuk menentukan jadwal piket kebersihan perpustakaan dan jadwal penggunaannya dalam kegiatan literasi.
5. Pembuatan pojok baca/pojok literasi, pembuatan pojok baca di tiap-tiap kelas sebelumnya terkendala karena kurang tersedianya buku-buku bacaan yang ada. Sehingga, untuk menindaklanjuti hal tersebut maka tim memanfaatkan kegiatan festival sebagai ajang untuk menghias kelas dengan salah satu syaratnya yaitu kelas memiliki pojok baca/pojok literasi sederhana. Adapun untuk kegiatan literasi yang dapat berjalan melalui program membaca 15 menit sebelum pembelajaran dengan memanfaatkan ruang perpustakaan.
6. Revitalisasi dan pemanfaatan laboratorium IPA, program yang sudah berjalan selanjutnya yaitu program revitalisasi dan pemanfaatan laboratorium. Ruang laboratorium sebelumnya belum tertata dengan rapi, hingga kini dapat digunakan dengan penataan ulang. Alat-alat praktikum juga tersedia pada tempat dan etalase yang rapi. Hingga pembuatan inventaris barang yang ada di laboratorium. Sebagai bentuk pemanfaatan dari laboratorium IPA tim mengadakan suatu pembelajaran prtaktikum yang dilakukan bersama kelas VIII dan juga kelas IX. Materi praktikum yang diterapkan menyesuaikan dengan materi yang sedang peserta didik pelajari.
7. Pelestarian lingkungan, program pelestarian lingkungan yang sudah berjalan yaitu program kolaborasi pembelajaran P5 dalam hal pembuatan tanaman hidroponik. Tanaman yang di tanam yaitu kangkung dan seledri. Dengan mengajarkan siswa memanfaatkan barang bekas seperti botol yang dapat digunakan sebagai media tanaman hidroponik.
8. Pengembangan karakter siswa, program pengembangan karakter siswa yang berjalan yaitu program SASIS (Sambut Salam Siswa) rutin dilakukan setiap paginya dengan bersalaman dengan siswa di depan gerbang.
9. Program membantu kegiatan sekolah, selain beberapa program di atas, telah terlaksana juga beberapa kegiatan yang melibatkan mahasiswa kampus mengajar dalam agenda membantu kegiatan sekolah antara lain yaitu mengadakan bimbingan belajar bagi siswa yang akan mengikuti lomba olimpiade, cerdas cermat, dan bimbingan belajar persiapan ANBK. Selain itu, membantu kegiatan "Suara Demokrasi" yang merupakan salah satu proyek P5 yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu dalam memilih ketua dan wakil ketua osis.

Pelaksanaan AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas dan Asesmen Murid yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan memantau hasil belajar peserta didik. Penilaian ini dikhususkan untuk peserta didik kelas VIII di jenjang SMP. Kegiatan penilaian AKM diikuti oleh 30 siswa dan dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu yang kegiatan pertama pada pre-test AKM Kelas yang diadakan diawal penugasan yaitu pada bulan Oktober 2023 dan kegiatan yang kedua post-test AKM Kelas yang diadakan di akhir masa penugasan pada hari Sabtu tanggal 25 November 2023. Kegiatan pelaksanaan pre-tes dan post-tes AKM ditunjukan pada dokumentasi berikut ini:



Gambar 5. Kegiatan pelaksanaan pre-tes AKM



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan post-tes AKM

Hasil dari pelaksanaan pre-test pada literasi sebesar 32% dan pre-test numerasi sebesar 19%, sedangkan pada pelaksanaan post-test terdapat peningkatan hasil penilaiannya pada literasi memperoleh 40% dan numerasi 22%. Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa terdapat peningkatan sebesar 8% pada pemahaman literasi dan 3% pada numerasi AKM peserta didik di SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang. Hal ini dipengaruhi oleh adanya kegiatan implementasi lain yang dilakukan untuk mendukung peningkatan kemampuan literasi dan numerasi adalah dengan mengadakan program kerja kolaborasi yang telah dilakukan. Hasil peningkatan AKM pada kemampuan literasi dan numerasi dipaparkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 7. Diagram batang hasil peningkatan literasi dan numerasi

Refleksi dan evaluasi implementasi program hal baik yang didapatkan selama masa penugasan yaitu terkait sikap kepedulian antar sesama, peduli akan hal kecil yang terabaikan dan menjadi manfaat bagi sesama. Program-program MBKM diyakini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi tambahan dan relevan dengan kebutuhan lulusan di masa mendatang (Meke, dkk., 2022). Selain itu, hal baik yang dirasakan oleh mahasiswa selama masa penugasan yaitu terkait bagaimana bersikap dan berinteraksi baik terhadap siswa dan guru. Kemudian, kerja sama tim juga menjadi nilai penting dalam suatu program. Berdasarkan persepsi mahasiswa, program kampus mengajar tidak hanya memberikan pengalaman mengajar dalam kelas, tetapi juga dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama dan *soft skill* mahasiswa (Suwanti, dkk., 2022). Implementasi kegiatan Kampus Mengajar dapat memberikan modal terhadap mahasiswa untuk menjadi diri yang memiliki loyalitas dan dedikasi yang tinggi pada negara melalui pendidikan, mahasiswa juga dapat menambah wawasan dan pengalaman di luar perguruan tinggi (Fisabillillah & Rahmadanik, 2022). Adapun tantangan yang dihadapi selama masa penugasan yaitu terkait manajemen waktu. Terkadang, program yang dilaksanakan tersebut masih terteter dengan kegiatan-kegiatan lain sehingga memungkinkan program lainnya terlupakan. Selain itu, tantangan dalam hal mengondisikan peserta didik. Dengan sifat dari peserta didik yang beragam, cukup menjadi tantangan tersendiri dalam hal mengarahkannya.

KESIMPULAN

Program Literasi Numerasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam Program Kampus Mengajar merupakan program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan dilaksanakannya program-program yang menunjang pembelajaran siswa dalam belajar literasi yang melatih kemampuan membaca dan menulis yang diterapkan dalam program pembuatan mading sekolah, gerakan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, mengadakan kegiatan bulan bahasa, dan memberikan pengajaran literasi di kelas. Serta program-program literasi yang dilakukan dengan berkolaborasi bersama guru mata pelajaran untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan

dengan menggunakan suatu permainan *ice breaking* numerasi dan memanfaatkan penggunaan media seperti ular tangga numerasi (Ultrasi) dan memberikan kuis Lit-Num yang menyenangkan serta penerapan adaptasi teknologi. Hasil dari penerapan program literasi numerasi menunjukkan hasil peningkatan pada penilaian AKM pada literasi sebesar 8% dan pada numerasi sebesar 3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi program literasi numerasi melalui program kampus mengajar angkatan 6 dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi yang telah menyelenggarakan program Kampus Mengajar angkatan 6 tahun 2023. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada berbagai pemangku kepentingan yang telah membantu dan turut serta mendukung keberlangsungan program ini yakni BPMP Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pendidikan Kabupaten Kutai Kartanegara. Serta terima kasih kepada sekolah mitra SMP Negeri 3 Tenggarong Seberang yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan pengalaman serta ilmu berharga kepada tim mahasiswa, PIC, DPL, Koor PT kampus mengajar angkatan 6 selama penugasan. Kampus mengajar bukan hanya tempat untuk belajar mengajar tetapi juga sebagai wadah untuk mahasiswa kami mengembangkan potensi diri dan menjadi bermanfaat bagi dunia pendidikan. Semua yang ada dalam rangkaian penugasan kampus mengajar memiliki manfaat baik secara personal dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adellia, R., & Himawati, I. P. (2021). Aktualisasi Peran Mahasiswa Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SD Muhammadiyah Lahat. In *SNPKM: Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 142-150.
- Ali, Z. (2022). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu): Hasil PENGABMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2), 77-84.
- Fisabillillah, Y., & Rahmadanik, D. (2022). Implementasi penerapan literasi dan numerasi pada pelaksanaan kampus mengajar angkatan 3 di sdn 1 kedungkumpul, sukorame, kabupaten lamongan. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 876-883.
- Lestari, S., Fatonahr, K., Halim, A., Aurra, L. M., & Rahmawati, S. (2022). Initiatives and Challenges of The Kampus Mengajar Program to Pursue Freedom to Learn. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 203-210.
- Lisnawati, I. I., Julia, J., & Iswara, P. D. (2022). Implementasi Mahasiswa Kampus Mengajar 2 Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(5), 1555.
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap desain implementasi merdeka belajar kampus merdeka: Survei pada program studi ilmu hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934-943.

- Said, T. I. M., Supriadi, S., & Nurdiansyah, E. (2024). Analisis Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 4 di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 301-307.
- Sholehah, I. Program Kampus Mengajar: Upaya Pemerataan Pendidikan di Wilayah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1).
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.
- Cahyaningrum, G. K., & Cahyono, D. (2024). Application of Literacy and Numeracy in Junior High School Learning. *Journal of Education Method and Learning Strategy*, 2(02), 313–321. <https://doi.org/10.59653/jemls.v2i02.812>